

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

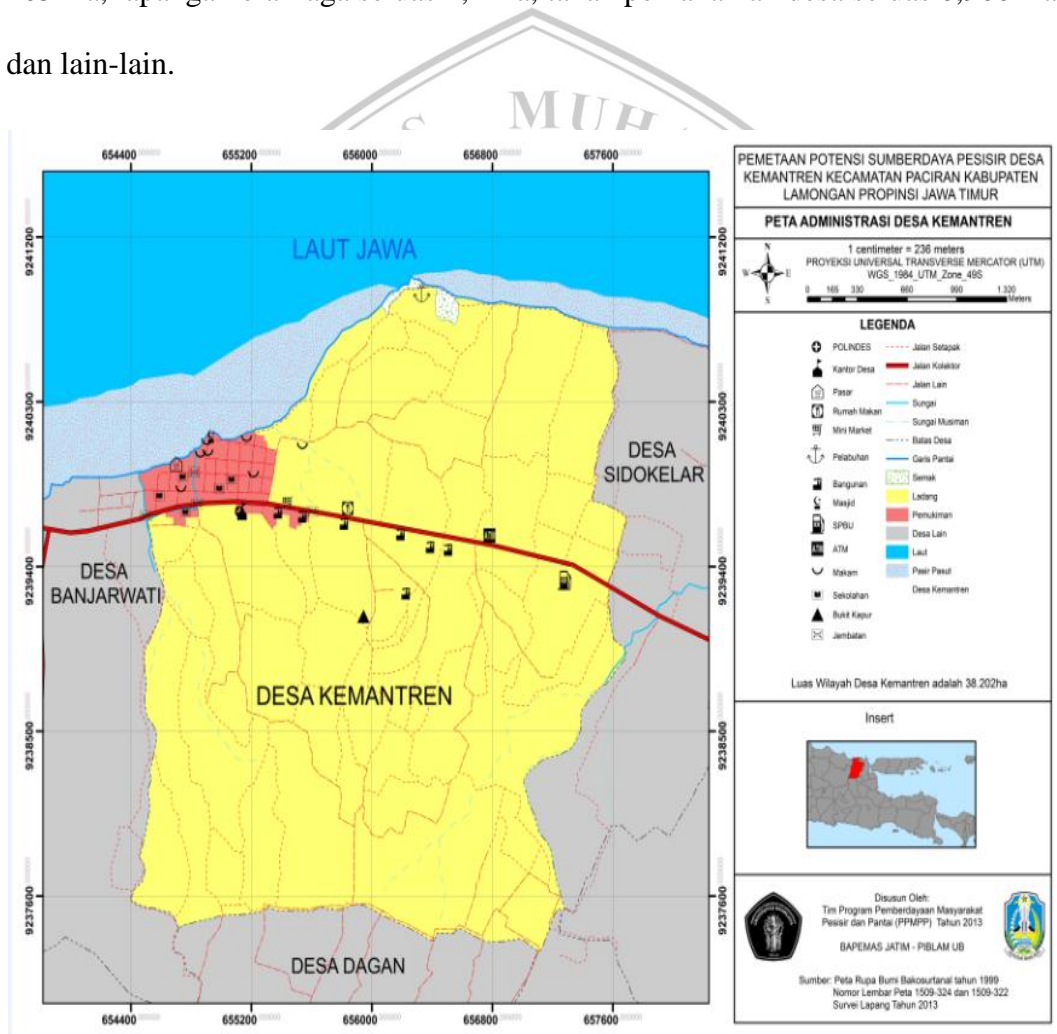
Kabupaten Lamongan merupakan sebuah Kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Lamongan terletak di Pantai Utara Jawa Timur, sebagian pesisir berupa perbukitan. Formasi ini merupakan kelanjutan dari rangkaian Pegunungan Kapur Utara, bagian tengah terdapat dataran rendah dan bergelombang serta sebagian tanah berawa. Adapun batasan wilayah Kabupaten Lamongan berbatasan langsung dengan Laut Jawa di Utara, Kabupaten Gresik di Timur, Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Tuban di Barat. Pusat pemerintahan Kabupaten Lamongan terletak 50 kilometer sebelah Barat Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan uraian di atas mengenai letak wilayah Kabupaten Lamongan membuat desa yang ada di Kabupaten Lamongan memiliki banyak potensi, mulai dari potensi sumber daya alam, potensi sosial, budaya dan keagamaan. Pada beberapa daerah yang ada di Kabupaten Lamongan terdapat situs peninggalan zaman dahulu, salah satunya adalah makam Syekh Maulana Ishaq ayah dari Sunan Giri yang berada di desa Kemantren. Pada desa Kemantren terdapat banyak situs peninggalan zaman dahulu yang kemudian menjadi aset desa, selain itu di desa Kemantren juga memiliki potensi sumber daya alam melimpah yang kemudian dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan asli desa.

3.1 Gambaran Umum Desa Kemantren

3.1.1 Letak Geografis

Desa Kemantren berada di Provinsi Jawa Timur, yaitu di kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Letak geografis Desa Kemantren berada di pesisir laut utara Jawa. Desa Kemantren dibentuk pada tahun 1939 dengan luas wilayah 38.202 Ha, terdiri dari lahan pertanian seluas 6.551 Ha, pemukiman warga seluas 105 Ha, lapangan olahraga seluas 1,4 Ha, tanah pemakaman desa seluas 0,900 Ha, dan lain-lain.



Gambar 3.1 Peta Desa Administrasi Kemantren
Sumber: Dokumen Monografi Desa Kemantren Tahun 2015

Adapun batasan wilayah Desa Kemantren meliputi: sebelah utara berbatasan langsung dengan laut utara Jawa, sebelah barat berbatasan dengan Desa Banjarwati, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sidokelar, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dagan. Akses dari desa ke berbagai tempat tergolong tidak jauh, membuat warga mudah menjangkau kemanapun yang mereka ingin tuju. Jarak tempuh Desa Kemantren ke Kecamatan Paciran 7 Kilometer, kemudian jarak ke Kabupaten Lamongan 41 kilometer, dan jarak ke Ibu Kota Provinsi Jawa Timur 67 kilometer³⁰.

3.1.2 Sejarah Desa Kemantren

Setiap tempat yang ada di dunia ini memiliki nama dan sebutan. Nama sebuah tempat tersebut biasanya tak terlepas hasil dari kejadian dan sejarah di masa lampau, sehingga peristiwa tersebut diabadikan dalam bentuk nama, monumen, dan lain-lain. Salah satunya adalah nama Desa Kemantren, tempat penulis penelitian.

Desa Kemantren berada di perkampungan yang langsung berbatasan dengan laut Jawa. Sejarah Desa Kemantren berdasarkan keyakinan yang telah berkembang di masyarakat bahwa Desa Kemantren dahulu namanya adalah *Desa Matamu*. Namun setelah itu ada seorang pendatang yang berdakwah dan mengabdikan dirinya untuk desa Kemantren dengan waktu yang cukup lama, nama tokoh tersebut adalah Mbah Wiro Mantri. Sehingga dari masyarakat setempat sepakat untuk mengenang jasa beliau maka diputuskan bahwa nama desa *Matamu* diganti menjadi desa Kemantren dari kata Mantren/Mantrin.³¹

³⁰ Dokumen Monografi Desa Kemantren Tahun 2018

³¹ Hasil Wawancara bersama Bapak Fatih, Pengurus Pondok Pesantren Maulana Ishaq Desa Kemantren, Pada Tanggal 24 Juni 2019 di Kantor Pondok Pesantren Maulana Ishaq, Pukul 19.45 WIB

3.1.3 Pemerintahan Desa dan Kelembagaan Desa Kemantren

A. Pemerintahan Desa

Pemerintah Desa Kemantren saat ini dipimpin oleh Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa yang lainnya. Desa Kemantren memiliki visi dan misi sebagai berikut:

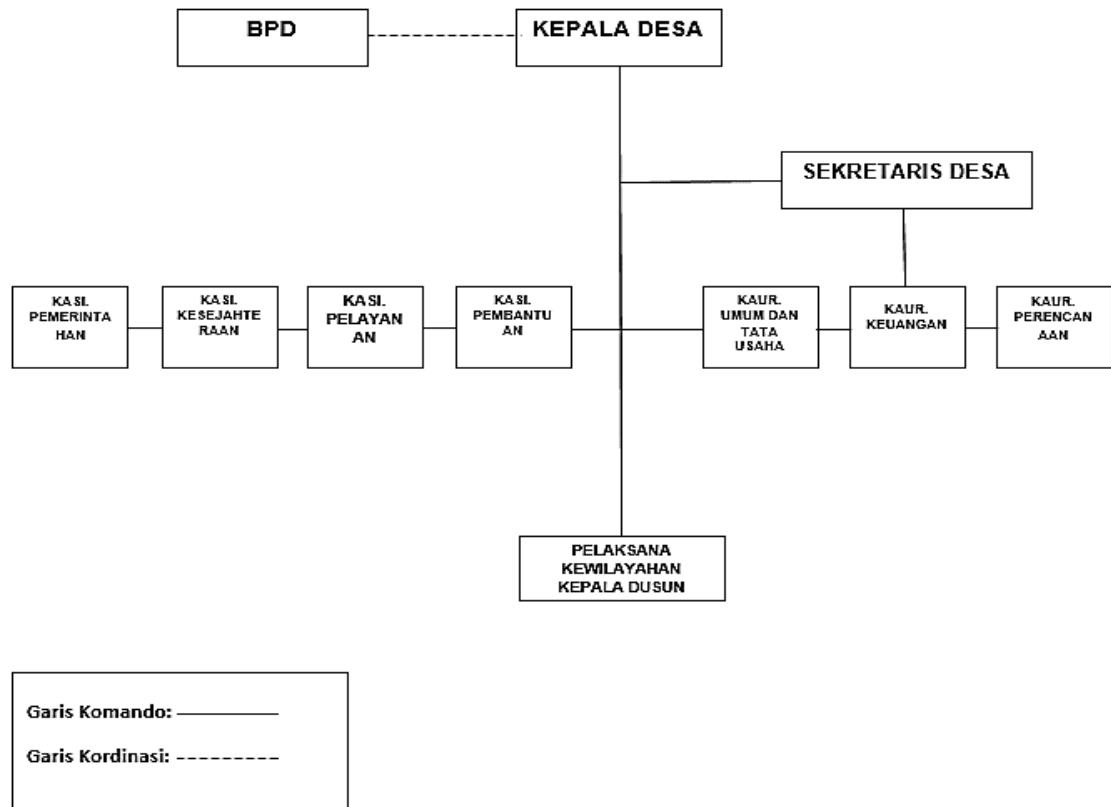
Visi:

“Mewujudkan Desa Kemantren yang Asri dan Bermoral”

Misi:

1. Meningkatkan kerjasama keamanan antara Linmas, RT/RW dan warga;
2. Meningkatkan perekonomian warga melalui KOPWAN, kuplik rajungan dan GAPOKTAN;
3. Meningkatkan kerapian lingkungan melalui tata ruang desa;
4. Menata keindahan desa dengan cara membangun gapura, taman dan penerangan jalan;
5. Meningkatkan pembinaan moral melalui majelis-majelis ta'lim.

Adapun struktur organisasi pemerintahan desa Kemantren berdasarkan data yang penulis peroleh dari Balai Desa adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Kemantren
Sumber: Dokumen Profil Desa Kemantren, Tahun 2018

Adapun uraian tugas pada masing-masing bagian antara lain sebagai berikut:

1. Badan Permusyawaratan Desa

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) merupakan lembaga yang menjalankan tugas pemerintahan untuk mewakili warga desa. anggota dari BPD ini berasal dari warga desa itu sendiri. Berikut daftar nama dan bidang anggota BPD yang ada di desa Kemantren:

Tabel 3.1
 Daftar Anggota Badan Permusyawaratan Desa Kemantren

No	N A M A	JABATAN
1	Anas Mahfudhi, M.Pd.I	Ketua BPD
2	H. Muhibbat, M.Pd.I	Wakil Ketua
3	Syuja'i, S.Pd.	Sekretaris
4	H. Munir, MA.	Bid. Pemerintahan

5	Asikin, M.Pd.I	Bid. Pemerintahan
6	Abdullah Iskandar, S.Pd.I	Bid. Pemerintahan
7	Mubin, M.Pd.I	Bid. Ekonomi dan Pembangunan
8	H. Fathul Muhit, S.Ag.	Bid. Ekonomi dan Pembangunan
9	Moh. Syafi'	Bid. Ekonomi dan Pembangunan
10	Nur Latifah, S.Pd.I	Bid. Kesejahteraan Warga
11	H. Abd. Wahid, M.Pd.I	Bid. Kesejahteraan Warga

Sumber: Profil Desa Kemantren, 2018

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Bagian Kedua Pasal

32 Nomor 110 Tentang Badan Permusyawaratan Desa, Badan Permusyawaratan Desa mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan musyawarah desa
- 2) Menyelenggarakan aspirasi masyarakat
- 3) Menyelenggarakan musyawarah Badan Permusyawaratan Desa
- 4) Menggali aspirasi masyarakat
- 5) Mengelola aspirasi masyarakat
- 6) Menampung aspirasi masyarakat
- 7) Menyalurkan aspirasi masyarakat
- 8) Menyelenggarakan musyawarah desa khusus untuk pemilihan Kepala Desa antar waktu
- 9) Membentuk panitia Kepala Desa
- 10) Melaksanakan pengawasan terhadap kinerja Kepala Desa
- 11) Melaksanakan pengawasan kinerja Kepala Desa
- 12) Menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan Pemerintah Desa dan Lembaga lainnya
- 13) Melakukan evaluasi laporan keterangan penyelenggaraan Pemerintah Desa

- 14) Membahas dan menyepakati rancangan Perdes bersama Kepala Desa
- 15) Menjalankan tugas lain yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan

2. Kepala Desa

Desa Kemantren dipimpin oleh Bapak Suaji, S.Pd. secara eksplisit pada Pasal 26 ayat (1) Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 mengatur 4 tugas utama Kepala Desa, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan Desa;
- 2) Melaksanakan pembangunan desa;
- 3) Melaksanakan pembinaan masyarakat desa; dan
- 4) Memberdayakan masyarakat desa.

3. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa Kemantren dijabat oleh H. Mukhtar Jamil, S.Ag. sekretari Desa merupakan kaki tangan Kepala Desa dimana ia membantu seluruh tugas Kepala Desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 Pasal 7 mengenai tugas Sekretaris Desa atau Carik sebagai berikut:

- 1) Sekretaris Desa memiliki tugas membantu Kepala Desa perihal administrasi pemerintahan;
- 2) Sekretaris/Carik kedudukannya sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa.

Pelaksanaan tugas Sekretaris/Carik sebagaimana yang dimaksud pada ayat 2, Sekretaris Desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah;

- 2) Melaksanakan urusan keuangan; dan
- 3) Melaksanakan urusan perencanaan.

4. Kepala Urusan dan Kepala Seksi

Kepala Urusan atau biasa disebut Kaur adalah pemimpin urusan-urusan yang ada di Sekretariat Desa. Kedudukannya adalah sebagai unsur Staf Sekretariat. Pada Pemerintahan Desa Kemantren terdapat 3 Kaur, yaitu Kaur. Tata Usaha dan Umum yang dijabat oleh Ahmad Nur Hadi, SE, kemudian Kaur. Keuangan dijabat oleh Siti Zulaikha, S.Pd.I, dan Kaur. Perencanaan yang dijabat oleh Abdur Rohman, S.Pd.

Kepala Seksi atau biasa disebut Kasi adalah pimpinan seksi-seksi yang ada di Pelaksana Teknis. Kedudukannya adalah sebagai unsur pelaksana teknis. Pada Pemerintahan Desa Kemantren terdapat 5 Kasi yang telah disesuaikan dan dibutuhkan dengan kondisi yang ada di desa Kemantren, diantaranya adalah Kasi. Pemerintahan yang dijabat oleh H. Sumarji, Kasi Pelayanan yang dijabat oleh Fidiyatul Fariyah, Kasi. Kesehatan Masyarakat yang dijabat oleh Lenny Aprie Liya, S.Pd.I, dan Kasi Pembantu yang dijabat oleh Imam Ahyar.

5. Kepala Dusun

Desa Kemantren memiliki satu Dusun, yaitu Dusun Gemilang terletak di bagian ujung selatan dan perbatasan bagian timur yang berada di lereng Gunung Kapur. Dusun Gemilang dipimpin oleh Ahmad Musyafa', SH, M.Pd. tugas Kepala Dusun dan fungsinya telah tertuang dalam Permandagri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan dan Tata Kerja Pemerintahan Desa, antara lain sebagai berikut:

- 1) Membina masyarakat agar tenteram dan tertib;
- 2) Melakukan upaya perlindungan bagi masyarakatnya;
- 3) Sebagai motor penggerak kependudukan (Mobilisasi);
- 4) Melakukan penataan dan pengelolaan potensi di wilayahnya;
- 5) Melakukan pengawasan pembangunan yang terletak di wilayahnya;
- 6) Melakukan pembinaan dan menumbuh kembangkan kesadaran dalam hal menjaga lingkungannya;
- 7) Melakukan pemberdayaan guna memperlancar roda pemerintah desa dan pembangunan.

B. Lembaga Masyarakat

Desa Kemantren memiliki Lembaga Kemasyarakatan yang bergerak di bidang sosial, antara lain:

1. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD);
2. Rukun Nelayan;
3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes);
4. Karang Taruna;
5. Lembaga Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga;
6. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN); dan
7. Yayasan Sekolah (Masrasah Tarbiyatus Shibyan).

Selain lembaga kemasyarakatan, di Desa Kemantren juga terdapat organisasi atau lembaga keagamaan, yaitu sebagai berikut:

1. Aisyiyah;
2. Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor);
3. Ikatan Pelajar Pemuda/Putri Nahdlotul Ulama;

4. Ikatan Pelajar Nahdlotul Ulama;
5. Fatayat; dan
6. Muslimat.

3.2 Demografi Desa Kemantren

3.2.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan statistik di desa Kemantren pada tahun 2018 penduduk desa Kemantren berjumlah 5.433 jiwa dengan perbandingan laki-laki 51% (2771 jiwa) dan perempuan 49% (2662 jiwa). Desa Kemantren terdiri dari 30 RT dan 5 RW.

Berikut rincian golongan usia yang ada di Desa Kemantren:

Tabel 3.2
Rincian Penduduk Desa Kemantren Berdasarkan Usia

NO	USIA	JUMLAH
1	0 – 15 tahun	1019
2	15 – 65 tahun	3815
3	<65 tahun	751
	TOTAL	5433 Jiwa

Sumber: Profil Desa Kemantren, 2018

3.2.2 Tingkat Pendidikan

Komposisi penduduk desa Kemantren dilihat dari aspek pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Komposisi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Perempuan	Laki-Laki
1	Usia 3-6 tahun TK/Play Group	90	81
2	Usia 3 tahun belum masuk TK	35	32
3	Usia 7-18 tahun tidak pernah sekolah	11	12

4	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	77	90
5	Tamat SMP/Sederajat	369	392
6	Usia 7-18 tahun sedang sekolah	385	370
7	Tamat SD/Sederajat	773	748
8	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	250	228
9	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	296	263
10	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	53	58
11	Tamat SMA/Sederajat	324	328
12	Tamat D-1	27	22
13	Tamat D-3	45	54
14	Tamat S-1	75	62
15	Tamat S-2	5	3
16	Tamat S-3	7	5
		2762	2671
	TOTAL		5433

Sumber: Profil Desa Kemantren, 2018

3.2.3 Mata Pencarian

Desa Kemantren terletak di pesisir pantai membuat desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah. Letak geografis yang langsung berbatasan dengan laut ini membuat sebagian warga desa ini berprofesi sebagai nelayan. Tidak hanya potensi kelautan, di desa Kemantren juga memiliki sumber daya alam lainnya seperti suburnya tanah yang ada di Desa Kemantren. Kesuburan tanah tersebut dimanfaatkan sebagai ladang pertanian. Meskipun masyarakat desa Kemantren hidup di pinggir pesisir Laut Jawa dan pegunungan, masyarakat desa Kemantren lebih banyak yang memilih bekerja di sawah sebagai petani atau buruh

tani daripada sebagai nelayan. Hal ini dibuktikan dengan data yang penulis peroleh ketika observasi di Balai Desa Kemantren bahwa profesi petani lebih dominan dibanding profesi lainnya, berikut rinciannya:

Tabel 3.4
Komposisi Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
1	Petani	471	268
2	Buruh Tani	535	335
3	Buruh Migran	25	10
4	Pegawai Negeri Sipil	43	35
5	Pengrajin Industri Rumah Tangga	28	2
6	Perawat	5	4
7	Nelayan	351	-
8	Mortir	3	-
9	Peternak	21	-
10	Pensiun PNS/POLRI	3	1
11	Pengusaha Kecil dan Menengah	71	179
12	Guru/Dosen Swasta	5	4
13	Karyawan Perusahaan Swasta	285	55
14	Belum Bekerja	1320	988
		1320	1961
	TOTAL	5433	

Sumber: Profil Desa Kemantren, 2018

3.2.4 Potensi Desa Kemantren

Potensi desa merupakan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang terdapat serta tersimpan di desa. Dimana semua sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Terdapat dua potensi desa, *pertama* potensi fisik; air, iklim, tanah, binatang ternak, sumber daya manusia, dan lingkungan geografis. *Kedua*, potensi non fisik, yaitu masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga pendidikan, lembaga sosial, pamong desa dan organisasi sosial desa beserta aparatnya.

Potensi fisik atau sumber daya alam yang ada di desa Kemantren sangat melimpah, potensi tersebut meliputi potensi perikanan, peternakan, gunung kapur, dan pertanian. Lebih lanjut, penjelasan beberapa potensi desa Kemantren sebagai berikut:

1. Potensi perikanan; perikanan tangkap dan industri pengupasan daging rajungan
2. Potensi peternakan; peternakan kambing, sapi dan ayam
3. Potensi gunung kapur; dimanfaatkan untuk campuran bahan baku cat dan campuran semen
4. Potensi pertanian; tanaman cabai, jagung, singkong dan kacang-kacangan.
5. Potensi wisata; terdapat makam Syekh Maulana Ishaq yang dikembangkan menjadi wisata religi serta terdapat banyak peninggalan zaman dahulu yang kemudian menjadi aset desa seperti artefak Syekh Maulana Ishaq, sumur paku dan lain-lain. Potensi wisata laut dan wisata gunung.

Potensi-potensi tersebut bila dikembangkan akan menghasilkan pendapatan bagi desa. Sedangkan untuk potensi non fisik, desa Kemantren memiliki corak budaya atau tradisi keagamaan yang menjadi ciri khas tersendiri, sebab tidak semua desa masih menerapkannya, seperti tradisi *makan bayi*, *dulkadiran*, *muludan*, *tahlilan*, *selametan* sebelum bulan ramadhan, *selametan* sebelum dan sesudah hari raya idul fitri dan idul adha. Kemudian untuk potensi sarana dan prasarana di desa Kemantren antara lain sebagai berikut:

1. Prasarana transportasi laut; tambatan perahu 170 unit
2. Prasarana dan sarana kebersihan; tempat pembuangan sementara (TPS) 1 lokasi, tempat pembuangan akhir (TPA) 1 lokasi, gerobak sampah 1 unit, tong sampah 1750 unit

3. Prasarana dan sarana pendidikan; gedung TK 1 buah, gedung taman bermain anak 2 buah, lembaga pendidikan agama 2 buah, gedung SD/ sederajat 1 buah, gedung SMP/ sederajat 1 buah, gedung SMA/ sederajat 2 buah
4. Prasarana peribadatan; masjid 1 buah, langgar/ mushola 36 buah
5. Prasarana olahraga; lapangan sepak bola 1 buah, lapangan bulu tangkis 3 buah, lapangan voli 2 buah, gedung olahraga 1 buah
6. Prasarana hiburan dan perdagangan; tempat wisata 1 buah, penginapan 107 buah, restoran 5 buah, pasar desa 1 buah
7. Prasarana dan sarana pemerintah desa; balai desa 1 buah

Pengelolaan pemanfaatan ruang dan sumberdaya alam pesisir di desa Kemantren beberapa sudah dimanfaatkan seperti makam Syekh Maulana Ishaq ayah dari Sunan Giri salah satu bagian dari Wali Songo yang kemudian dikembangkan menjadi wisata religi. Lokasi wisata religi ini berdekatan dengan pesisir laut sehingga banyak menarik minat wisatawan yang datang tidak hanya untuk berwisata religi, namun juga untuk melihat keindahan laut utara Jawa.

Melimpahnya potensi desa Kemantren perlu adanya pemetaan potensi desa untuk diidentifikasi potensi mana saja yang dapat dikembangkan sebagai tambahan sumber pendapatan desa diluar dari sumber dana desa, sehingga desa Kemantren bisa menjadi desa yang mandiri dengan masyarakatnya yang hidup sejahtera dan makmur dengan pemerintah desa membuka lapangan pekerjaan dari potensi desa yang dikembangkan tersebut, sebagaimana R. Bintaro (1994) dalam bukunya yang berjudul “Pengantar Geografi Desa) tentang unsur penting dalam desa, “pemerintah yang berhasil adalah pemerintah yang mampu menyiapkan lapangan pekerjaan dan mampu menekan kebiasaan urbanisasi penduduk”.